

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2008:8) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent pretest-posttest control group design* (pretest-posttest dua kelompok). Desain *non-equivalent pretest-posttest control group design* merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok dikenakan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan konseling analisis transaksional dan pada kelompok control diberikan perlakuan konvensional yang diberlakukan di sekolah. Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

KE	$O_1 \rightarrow X_1 \rightarrow O_2$
K	$O_1 \rightarrow X_2 \rightarrow O_2$

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O_1 : Pretest

O_2 : Posttest

X_1 : Konseling Analisis Transaksional

X_2 : Perlakuan konvensional

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al-Yusufiyah Garut yang beralamat di Jalan Raya Leuwigoong no 68 Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi siswa - siswi kelas VIII MTs Alyusufiyah, guru pembimbing di Mts Al-yusufiah dan berbagai pihak yang terkait baik langsung maupun tidak langsung.

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". (Sugiyono : 2008:215). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Al-Yusufiah Tahun ajaran 2012 - 2013).

Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengertian *Nonprobability Sampling Design* menurut Sugiyono (2008:218) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan

Delvia Nurbaeti, 2014

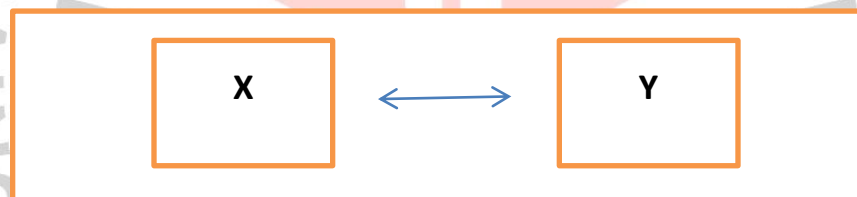
EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

sample dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan tertentu (Sugiyono,2008 :218). Dalam penelitian ini dipilih subjek yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah berdasarkan hasil skor angket keberanian.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana merumuskan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konseling analisis transaksional, sedangkan variabel terikat adalah karakter keberanian siswa SMP. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1



Keterangan:

Variabel X mempengaruhi Variabel Y. Program Konseling Analisis Transaksional sebagai variabel bebas (X), karakter keberanian siswa sebagai variabel terikat (Y).

Adapun definisi operasional variabel sebagai berikut :

1. Karakter Keberanian (Courage)

Definisi operasional Keberanian (*Courage*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: kekuatan emosional pada siswa kelas VIII MTs Al-yusufiyah yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan pribadi walaupun terdapat halangan baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam pencapaiannya. Rumusan aspek dan indikator keberanian siswa berlandaskan kepada teori *character strength* yang dikemukakan Peterson & Seligman (2004). Aspek dan indikatornya adalah sebagai berikut:

Delvia Nurbaeti,2014

berikut :

- 1) *Bravery (valor)* : Kemampuan untuk melakukan sesuatu yang benar meskipun mengandung resiko. Karakter ini ditandai dengan 4 indikator yaitu :
 - a. Individu berani mengutamakan kebenaran walaupun bertentangan dengan orang lain
 - b. Individu berani melakukan kebenaran dan tidak takut terhadap ancaman, tantangan, atau kesulitan
 - c. Individu berani tampil berbeda walaupun tidak populer (Seligman 2004)
- 2) *Persistence (perseverance, industriousness)*: Kemampuan untuk dapat gigih dan tekun dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Indikator dari persisten adalah :
 - a. Individu mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang telah dimulai
 - b. Individu merasa senang atau puas apabila telah merampungkan semua tugas
 - c. Individu mampu merampungkan semua tugas walaupun terdapat hambatan dan kesulitan (Seligman, 2004)
- 3) *Integrity (authenticity, honesty)* : Kemampuan konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Integrity memiliki indikator sebagai berikut :
 - a. Individu menampilkan yang sebenarnya, menampilkan diri apa adanya atau autentik
 - b. Individu bertanggung jawab atas perasaan dan tingkah laku
 - c. Individu tidak menyalahkan orang lain apabila terdapat kegagalan (Seligman, 2004)
- 4) *Vitality (zest, enthusiasm, vigor, energy)*: Kemampuan untuk merasakan semangat dan energi dalam menjalani kehidupan. Karakter ini ditandai dengan empat indikator yaitu :
 - a. Individu menjalani hidup dengan penuh semangat, kegembiraan dan berenergi

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

- b. Individu menjalani hidup sebagai seorang petualang
- c. Individu merasakan hidup bahagia dan aktif (Seligman, 2004)

2. Konseling Analisis Transaksional

Konseling Analisis Transaksional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa kelas VIII MTS Alyusufiah Garut tahun ajaran 2012-2013 yang dilakukan secara berkesinambungan agar para siswa dapat meningkatkan karakter keberanian sehingga mereka sanggup mengarahkan diri dan bertindak secara wajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bentuk aktivitas konseling ini adalah para siswa kelas VIII mengikuti tahapan - tahapan yang telah disiapkan oleh guru.

Tahapan konseling kelompok analisis transaksional dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, mengadopsi dari beberapa karya Gouldings (Corey, 2010:347), yaitu :

1). Tahap Inisiasi (*Initial Stage*)

Pada tahap awal, konseling kelompok berada dalam tahap memperkenalkan, melibatkan dan memasukkan para anggota kedalam kehidupan suatu kelompok. Selain itu pada tahap ini konseling terfokus pada “pengeratan” atau penorma-an yang dapat didefinisikan sebagai suatu semangat “kekitaan”. Pada tahap ini para anggota menjadi lebih dekat secara psikologis dan kecenderungan berbagi mulai timbul. Pada tahap ini, juga disampaikan aturan main selama proses konseling, seperti pembahasan tentang hak dan kewajiban peserta, dan peraturan dan norma yang diberlakukan selama kegiatan

3). Tahap Kerja (*the working stage*)

Konseling kelompok pada tahap kerja meliputi diskusi, saling berbagi pendapat dan pengalaman, memecahkan permasalahan dan mengerjakan tugas - tugas. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan teknik dalam konseling analisis transaksional yaitu analisis struktural, analisis transaksional, analisis permainan dan analisis skenario.

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

4). Tahap Akhir (*the final stage*)

Pada tahap penutupan ini proses konseling berlangsung dengan merangkum dari fase terdahulu (tahap awal dan tahap pertengahan). Selanjutnya pada tahap akhir anggota kelompok atau konseling juga berupaya merealisasikan rencana - rencana tindakan dan keputusan - keputusan hingga dapat mencapai perubahan perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Kisi - Kisi Instrumen pengumpulan data

Kisi - kisi instrumen pengumpul data dibuat untuk menyusun perangkat instrumen penelitian, yaitu skala pengukuran tingkat keberanian siswa yang digunakan untuk menjaring data tentang tingkat keberanian sebelum dan sesudah mengikuti konseling analisis transaksional. Indikator - indikator keberanian diturunkan dari karakter - karakter yang terdapat pada keutamaan keberanian menurut Peterson dan Seligman. Konstruk yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah sikap, yaitu seberapa sesuai sikap para siswa kelas VIII MTs Alyusufiah Garut, tahun ajaran 2012-2013 dengan konsep keberanian.

Kisi-kisi instrumen karakter keberanian remaja Sebelum Uji Coba ditampilkan pada Tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Karakter Keberanian

Aspek	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
Courage (kekuatan emosional yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan pribadi walaupun	a. Bravery (tidak takut terhadap ancaman, tantangan, kesulitan, atau rasa sakit, berani mengutarakan kebenaran walaupun bertentangan dengan	1, 2, 6,7, 8, 10, 12	3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 14, 15

Delvia Nurbaeti,2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

terdapat halangan baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam pencapaian)	orang lain, berani tampil berbeda walaupun tidak populer,		
	b. Persistence (menyelesaikan semua pekerjaan yang telah dimulai, merasa senang atau puas apabila telah merampungkan semua tugas walaupun terdapat hambatan dan kesulitan)	16, 17, 20, 21, 24, 28, 29, 30	18, 19, 22, 23, 25, 26, 27
	c. Integrity (menampilkan yang sebenarnya, menampilkan diri apa adanya atau autentik, bertanggung jawab atas perasaan dan tingkah laku	31, 32, 34, 35, 39, 40, 41, 42	33, 36, 37, 38, 43
	d. Vitality (menjalani hidup dengan penuh semangat, kegembiraan dan berenergi, tidak melakukan sesuatu setengah - setengah, menjalani hidup sebagai seorang petualang, merasakan hidup bahagia dan aktif	44,45,46,47, 51,52,53,54, 56, 59, 60, 61, 62, 64, 66, 67, 72, 73, 74, 75, 77, 79, 80, 81	48, 49, 50, 55, 57, 58,63,65, 68, 69, 70, 71, 76, 78

2. Pedoman Penilaian

Delvia Nurbaeti,2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

Skala yang digunakan dalam angket karakter keberanian ini mengacu pada prinsip-prinsip Skala Likert. Stimulus dari item-item instrumen ini adalah perilaku yang menggambarkan karakter responden. Respon dari stimulus ini adalah memilih jawaban yang telah disediakan. Jawaban-jawaban tersebut akan menggambarkan karakter keberanian siswa diri responden.

Instrumen karakter keberanian yang disusun peneliti memiliki lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun penentuan skor untuk jawaban terhadap pernyataan positif (*vaforeble*) adalah Sangat Sesuai = 5, Sesuai = 4, Ragu-Ragu = 3, Tidak Sesuai = 2, Sangat Tidak Sesuai = 1. Sedangkan untuk skor jawaban item pernyataan negatif (*unvaforeble*) adalah: Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Ragu-Ragu = 3, Tidak Sesuai = 4, Sangat Tidak Sesuai = 5.

3. Uji Validitas Instrumen Karakter Keberanian Remaja

Untuk mendapat item - item instrumen yang valid dilakukan uji validitas terhadap instrumen karakter keberanian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahajaan suatu instrumen. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008: 173).

Uji validitas dilakukan dengan penimbangan instrumen. Instrumen penelitian ditimbang oleh tiga orang pakar sebagai hasil kajian dan telaah terhadap dari segi isi redaksi kalimat, serta kesesuaian item dengan aspek - aspek yang akan diungkapkan. Instrumen yang telah memperoleh penilaian dari ketiga pakar kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan dari para penimbangan tersebut.

Instrumen yang sudah dinilai dan direvisi kembali diteladani oleh 6 responden dari kalangan siswa SMP untuk mengetahui apakah setiap item dapat dan mudah dipahami oleh responden. Instrumen kemudian diuji kepada siswa Kelas VIII Mts Alyusufiah. Setelah melakukan uji coba, peneliti melakukan pengolahan data uji validitas untuk mendapatkan daya beda secara empiris. Uji validitas dilakukan

Delvia Nurbaeti, 2014

dengan mengkodifikasikan nilai butir pertanyaan dengan jumlah total nilai. rumus yang digunakan adalah product moment dari Pearson dengan rumus :

$$r_{.xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)((n \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korea *Perasa* antara item dengan variabel yang bersangkutan

X = Skor Item dalam variabel

Y = Skor semua item dalam variabel

N = Jumlah Responden

Pengambilan keputusan mengenai signifikan validitas instrumen tes dengan kriteria :

- a. Instrumen tes valid (memiliki korelasi yang signifikan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$)
- b. Instrumen tidak valid (tidak memiliki korelasi yang signifikan) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Proses perhitungan dan pengolahan uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yakni program *Microsoft Excel*.

Hasil perhitungan terhadap 72 butir soal untuk angket karakter keberanian siswa SMA, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 12, sehingga total item soal yang valid adalah 60. Berikut ini disajikan hasil uji validitas angket karakter keberanian remaja dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	No. Item	Jumlah
Memadai	3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,35,36,38,39,40,42,43,44,46,47,48,49,50,51, 52,53,54,55,56,58,59,60,61,62,64,65,66,67,68,69,70,71	60
Tidak Memadai	1,3,30,37,41,45,50,52,54,58,63,72	12

Tabel 3.4 di bawah ini menampilkan distribusi item-item pada Skala *character strength* yang dinyatakan valid setelah dilakukan penomoran ulang.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Karakter Keberanian Siswa SMP

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
			(+)	(-)	
Karakter Keberanian	a. Bravery	Individu berani mengutarakan kebenaran walaupun bertentangan dengan orang lain	1	2,3,4	4
		Individu berani melakukan kebenaran dan tidak takut	5,6,7	8,9,10	6

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

		terhadap ancaman, tantangan, atau kesulitan			
		Individu berani tampil berbeda walaupun tidak populer	11,12,13	14,15,16	6
	b. Persistence	individu mampu menyelesaikan semua pekerjaan yang telah dimulai	17,18,19	20,21,22	6
		Individu merasa senang atau puas apabila telah merampungkan semua tugas	23,24,25	26,27	5
		Individu mampu merampungkan semua tugas walaupun terdapat hambatan dan kesulitan	28,29,30	31,32,33	6

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

	c. Integrity	Individu menampilkan yang sebenarnya	34	35,36,37	4
		Bertanggung jawab atas perasaan dan tingkah laku	38,39,40	41,42	5
		Individu tidak menyalahkan orang lain apabila terdapat kegagalan	43	44,45	3
	d. Vitality	Individu menjalani hidup dengan penuh semangat, kegembiraan dan berenergi	46,47	48,49,50	5
		Individu menjalani hidup sebagai seorang petualang	51,52	53,54,55	5
		Individu merasakan hidup bahagia dan aktif	56,57,58	59,60	5

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

4. Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Keberanian Remaja

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono,2008:172).

Untuk menghitung koefesien reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

dengan :

$$\sigma_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

σ_n^2 = Varians butir tiap item

n = Jumlah responden uji coba instrumen

$\sum X^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap item

Varians total dihitung dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dengan:

σ_t^2 = Varians total

n = Jumlah responden uji coba instrumen

Delvia Nurbaeti,2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

$\sum Y^2$ = Kuadrat jumlah skor seluruh responden dari setiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor responden

Sebagai tolak ukur, digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Sugiyono dan Wibisono (2001: 172) sebagai berikut :

0,00 - 0,19 Derajat keterandalan sangat rendah.

0,20 - 0,39 Derajat keterandalan rendah.

0,40 - 0,59 Derajat keterandalan cukup.

0,60 - 0,79 Derajat keterandalan tinggi.

0,80 - 1,00 Derajat keterandalan sangat tinggi.

Berdasarkan pada tolak ukur di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai reliabilitas angket keberanian siswa SMP sebesar 0.787 berada pada kategori tinggi, artinya instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

E. Prosedur dan Teknik Analisis data

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

- a. Tahap persiapan
 - 1) Menyusun prososal penelitian dan mengikuti ujian proposal tesis. Dalam proses ini peneliti melakukan perbaikan atas koreksi dan saran dari penguji ujian proposal.
 - 2) . Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing tesis pada Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun dosen pembimbing dalam tesis ini adalah Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Dr. Mubiar Agustin M.Pd sebagai pembimbing 2.
 - 3) Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan oservasi dan wawancara kepada civitas akademika di lokasi penelitian akan dilaksanakan.
 - 4) Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Sekolah Pasca Sarjana

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

UPI kepada Kepala Sekolah MTs Al-Yusufiyah Garut.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pemberian kuesioner awal (Pre-Test). Kuesioner diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII MTs Al-Yusufiyah, untuk mengetahui profil umum karakter keberanian siswa.
- 2) Melakukan analisis hasil instrumen karakter keberanian siswa untuk mendapatkan data mengenai karakter keberanian sebelum diberikan perlakuan.
- 3) Membuat program bimbingan dan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa berdasarkan data yang diperoleh pada hasil pre-test yang telah diberikan.
- 4) Melakukan uji rasional kepada para ahli dan praktisi bimbingan dan konseling untuk mendapatkan judgment bahwa program telah layak untuk digunakan.
- 5) Melakukan uji keterbacaan program agar program tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pengguna program yakni konselor sekolah atau guru BK.
- 6) Menyempurnakan program konseling analisis transaksional
- 7) Melakukan perlakuan konseling analisis transaksional kepada kelompok eksperimen. Program ini terdiri dari enam kali pertemuan. Sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan perlakuan konvensional.
- 8) Memberikan kuesioner (post test) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui karakter keberanian siswa setelah mendapatkan perlakuan pada masing – masing kelompok.

c. Tahap pelaporan hasil penelitian

2. Teknik pengolahan data

Langkah analisis untuk memperoleh gambaran umum tingkat karakter keberanian siswa SMP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

Tabel 3.5
Kategorisasi Karakter Keberanian siswa SMP

Skala Sigma	Skala Angka	Keterangan
+1,5	$\mu + 1,5\sigma < X$	Kategori sangat tinggi
+0,5	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Kategori tinggi
-0,5	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Kategori Sedang
-1,5	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Kategori rendah
	$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Kategori sangat rendah

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh kategori karakter keberanian siswa MTs Al-Yusufiyah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategorisasi *Character Strength* Siswa SMP

Skala Angka	Keterangan
> 245	Kategori sangat tinggi
223 - 244	Kategori tinggi
201 - 222	Kategori Sedang
179 - 200	Kategori rendah
< 178	Kategori sangat rendah

Keterangan:

X maksimum teoritik : Skor tertinggi yang mungkin diperoleh dalam skala

X minimum teoritik : Skor terendah yang mungkin diperoleh dalam skala

Delvia Nurbaeti, 2014

EFEKTIVITAS KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KEBERANIAN SISWA SMP

σ : Standar deviasi, yaitu luas jarak rentang yang dibagi dalam satuan deviasi sebaran

μ : Mean teoritik, yaitu rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum

Untuk melihat gambaran tingkat karakter keberanian siswa pada setiap aspek dan indikator, dipergunakan teknik menghitung persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase aspek} = \sum \frac{\text{skor responden per aspek}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase indikator} = \sum \frac{\text{skor responden per indikator}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Rumusan penelitian kedua difokuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut: “konseling analisis transaksional efektif untuk meningkatkan karakter keberanian remaja”. Teknik statistik yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian adalah uji dua data sampel independen, uji t independen digunakan untuk menganalisis keefektifan konseling analisis transaksional untuk meningkatkan karakter keberanian siswa SMP antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tujuan uji T adalah untuk membandingkan kedua data pra-layanan dan pasca layanan tersebut sama atau berbeda. Adapun untuk perhitungan uji T akan menggunakan *software* SPSS.16.